

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Keluarga ialah suatu asosiasi bersifat primer dimana memiliki peran yang begitu fundamental pada bagian hidup bagi setiap insan, dimana manusia yang berperan menjadi satu individu ataupun sebuah masyarakat yang jamak. Tiap-tiap insan keluar melalui sebuah keluarga, sebelum insan itu memijak sebuah sistem yang lebih luas dari keluarga, yakni berwarga negara, lalu pulang kembali kedalam keluarganya ((Srimilia, 2014). Namun, pada kenyataannya keluarga cukup dengan dimaknai menjadi 2 insan ataupun lebih dari itu, dan menduduki sebuah tempat tinggal, dimana mereka mempunyai hubungan sedarah, dan terdapatnya sebuah jalinan perkawinan secara sah.

Sedangkan ekonomi dalam keluarga bersifat "orang tua tunggal" adalah sebuah gambaran seorang perempuan yang tangguh. Mulai dari membersihkan rumah, mencari nafkah keluarga, dilakukan sendiri. Tanda beratnya hidup yang harus dijalankan. Ini berarti harus memberikan semua kepentingan bersifat kepentingan pokok semacamnya. Orang tua yang bersifat tunggal yakni seorang ibu yang mana ditinggalkan suaminya. Maka ia mempunyai kewajiban yang besar dalam pemenuhan hidupnya. Ini membuat pengaruh didalam kekuatan perekonomian dalam keluarga sulit dalam melangsungkan hidupnya.

Orang tua tunggal adalah suatu gambaran seorang perempuan yang tangguh. Segala hal yang berkaitan rumah tangga di tanggung sendiri. Mulai membereskan rumah, mencari nafkah dilakukan sendiri oleh orang tua tunggal tersebut. Kemandirian dalam mengambil keputusan juga dan membuat tindakan

secara mandiri untuk keluarga kecilnya. salah satu bentuk tindakan penyesuaian ekonomi bisa di lihat dari jumlah upah yang di terima dengan jumlah beban pengeluaran sehari-hari. orang tua tunggal menyesuaikan kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara merencanakan pengeluaran dan pendapatannya setiap harinya. apabila kurang mencukupi maka alternatif lain yang di lakukannya dengan cara yang bisa di ambil adalah meminta bantuan kesianak saudara atau ke orang lain (tetangga) meminjam uang atau meminta bantuan dengan cara mencari pekerjaan sampingan, seperti contoh, buruh tani dan sebagainya. (Primayuni, 2018)

Banyak kasus perceraian semakin meningkat dan sedikit banyak terus mempengaruhi sejumlah besar anak, sebagai akibatnya meningkatnya jumlah anak jalanan, remaja yang melanggar hukum, kehamilan pada anak perempuan serta tingginya angka putus sekolah. Perpisahan orang tua adalah hal biasa di Indonesia dari pada perceraian resmi yang diikuti oleh sejumlah besar keluhan pembubaran perkawinan di departemen kesejahteraan sosial yang meningkat dari hari ke hari. Di Indonesia, terdapat 18,25% dari total penduduk di Indonesia merupakan orang tua tunggal/tunggal. Populasi orang tua tunggal akan terus meningkat di tahun-tahun mendatang. Ini juga menjadi tren orang tua tunggal di belahan dunia lain (Stack , R.J. and Meredith, 2017)

Keluarga dengan orang tua tunggal menjadi tantangan sosial karena jumlahnya meningkat pesat misalnya dalam konteks Indonesia dilaporkan bahwa kasus perceraian telah meningkat dan sedikit banyak terus mempengaruhi sejumlah besar anak, akibatnya meningkatkan jumlah anak jalanan yang tinggi, remaja yang melanggar hukum, kehamilan pada anak perempuan serta tingginya

angka putus sekolah. Perpisahan orang tua adalah hal biasa di Indonesia daripada perceraian resmi yang diikuti oleh sejumlah besar keluhan pembubaran perkawinan di departemen kesejahteraan sosial yang meningkat dari hari ke hari.

Lembaga agama konvensional, media dan sebagian besar entitas pemerintah mendefinisikan keluarga ideal sebagai keluarga yang terdiri dari dua orang tua biologis heteroseksual yang menikah bahagia dan tinggal bersama anak-anak mereka, (Smith, 2008). Meskipun orang tua bertanggung jawab atas kesejahteraan psikologis, emosional, pendidikan dan pengembangan karir anak-anak mereka, perceraian dan perpisahan dari berbagai jenis atau kematian salah satu pasangan dapat meninggalkan peran di tangan orang tua tunggal. Banyak anak diasuh oleh ibu tunggal, yang tampak berjuang memenuhi kebutuhan hidup di bawah garis kemiskinan; meskipun beberapa wanita kaya, mayoritas miskin. Mungkin, ibu dan ayah tunggal tidak memiliki waktu sebanyak yang dibutuhkan untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan anak-anak mereka, sehingga menambah masalah bagi anak-anak dari keluarga dengan orang tua tunggal .

Ada banyak keadaan yang dihadapi orang tua tunggal. Nasib mereka termasuk menjadi cacat dalam pekerjaan rumah tangga, peran ganda sebagai ibu dan ayah bagii seorang anak, kesepian saat mencari nafkah jauh dari anak, dan mendapatkan penghasilan ganda untuk menambah kebutuhan anak. Orang tua tunggal kebanyakan khawatir dengan masalah keuangan ((Burgund A., 2013). Kesulitan orang tua tunggal jika tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada perkembangan anak.

Di Indonesia, undang-undang yang memberikan keistimewaan kepada orang tua tunggal masih minim. Seorang wanita yang membesarkan anak

sebagai akibat dari kekerasan juga dianggap sebagai orang tua tunggal. Demikian pula, orang tua yang ditinggalkan dengan tanggung jawab penuh mengasuh anak karena pasangan yang meninggal dunia, divonis, cacat fisik dan/atau mental, berpisah atau batal demi hukum, atau absen, atau menghilang dalam waktu yang lama digambarkan sebagai perseorangan. Orang tua tunggal perlu mempunyai hak atas tunjangan pendidikan untuk anak atau anak-anak, tunjangan perumahan, dan bantuan medis. Selain itu, paket komprehensif untuk orang tua tunggal meliputi pelatihan keterampilan mata pencaharian, manajemen bisnis dasar, orientasi nilai, dan pemberian modal awal atau penempatan kerja. Jika penggugat tunjangan dikategorikan sebagai pencari nafkah di atas ambang kemiskinan, ia juga diistimewakan dengan jadwal kerja yang fleksibel, cuti orang tua, dan hak-hak dari diskriminasi kerja.

Agar orang tua tunggal dapat menjalankan tanggung jawab sebagai orang tua tunggal ia membutuhkan penghasilan yang stabil. Memberikan kesempatan kerja itu sendiri, bukanlah dukungan seumur hidup. Kualifikasi sebagai penerima bantuan pemerintah harus didasarkan pada minat dan kemauan orang tua tunggal untuk mengambil bagian dalam program mata pencaharian untuk mendorong keberlanjutan. Harus ada profil orang tua tunggal untuk menentukan apa yang paling cocok untuk mereka dan untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka.

Pekerjaan wanita tani sebagai orang tua tunggal merupakan sebuah solusi dalam membuat pertahanan dalam kehidupannya pada sebuah desa yang ditinggalinya. Pekerjaan itu dilakukan tanpa membutuhkan pengetahuan yang baik, namun mempercayakan tenaganya dalam bekerja. Dari sisi lain pekerjaan

wanita tani orang tua tunggal juga berperan sebagai modal sosial dan rasionalitas dalam melakukan kerja sama antara satu dengan yang lainnya.

(Damaske, S., Bratter, J. L., & Frech, n.d.) menyatakan bahwa ibu tunggal rentan terhadap guncangan ekonomi dalam keluarga dan menanggung beban yang jauh lebih tinggi dari pada ayah tunggal. Guncangan ekonomi muncul ketika seorang ibu tunggal kesulitan memenuhi kebutuhan finansial sementara penghasilan yang didapatnya hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa perempuan miskin yang menjadi ibu tunggal (Janda miskin) lebih cenderung mengalami penurunan ekonomi dan menjadi lebih miskin, terutama dengan tidak adanya kesempatan kerja yang baik dan berketerampilan rendah ((Ahn, 2014). Beban ibu tunggal semakin berat, terutama bagi ibu tunggal yang hidup dalam kemiskinan. Ketiadaan pasangan, pendidikan rendah, dan memiliki anak lebih dari satu menyebabkan ibu tunggal rentan secara ekonomi dan berpotensi menjadi semakin miskin (Mencariani, L., Pasqua, S., & Romiti, 2017). Studi sebelumnya menyatakan bahwa tekanan ekonomi membuat ibu tunggal mengambil pekerjaan sampingan untuk menghidupi anak-anaknya (Hawati, 2016). Pasalnya, penghasilan dari pekerjaan utama ibu tunggal tidak mencukupi kebutuhan hidup, terutama untuk pendidikan anak.

Studi sebelumnya menemukan bahwa perempuan yang telah bekerja sebelum perceraian tidak menghadapi kendala serius karena terbiasa memenuhi kebutuhan hidup. Namun, perempuan yang sebelum bercerai tidak bekerja dan tidak memiliki keahlian khusus akan kesulitan dan menjadi pekerjaan serabutan (Lianda, 2019). Seorang ibu tunggal yang sebelumnya tidak bekerja mengalami

goncangan kondisi sosial ekonomi dalam hidupnya.(Hasanah,T., & Widuri, 2014). menegaskan bahwa tekanan sosial ekonomi ibu tunggal berperan ganda sebagai ibu dan ayah secara bersamaan.

Keamanan ibu tunggal bergantung pada empat hal,yaitu upah atau gaji, jaminan sosial, dan tunjangan anak,modal sosial seperti ,jaringan,kepercayaan,norma.Selain itu, anak-anak dari keluarga tunggal lebih cenderung hidup dalam kemiskinan daripada anak-anak dari keluarga utuh (Bowman,D.,& Wickramasinghe, 2020). Ibu tunggal akan merasa terbantu dengan adanya jaminan sosial dan modal sosial untuk menjamin kehidupan keluarganya. Tanpa jaminan sosial, dan modal sosial ibu tunggal menghadapi banyak kendala dalam memenuhi kebutuhan keluarga.Studi sebelumnya juga menyebutkan bahwa tidak adanya jaminan kesehatan bagi keluarga ibu tunggal dapat menimbulkan dampak ekonomi seperti kesulitan dalam membayar biaya kesehatan (Wu, C. F., & Eamon, 2013).

(Harkness, S., Gregg, P., & Fernandez- Salgado, 2019).menyatakan bahwa tekanan ekonomi akibat berkurangnya pendapatan akibat ketiadaan pasangan menyebabkan pola pengasuhan terhadap anak juga berubah.Ibu tunggal kurang mampu memenuhi tuntutan anaknya karena banyaknya biaya harian yang harus ditanggung.Sementara itu, (Julia,H., Jarnawi,J.,& Indra, 2019).dalam penelitiannya menyatakan bahwa orang tua tunggal yang bekerja dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, menyekolahkan anak, dan memenuhi keinginan anak.Ibu tunggal yang bekerja memiliki kemungkinan besar untuk menjamin kesejahteraan keluarga.

Kondisi ekonomi perempuan orang tua tunggal Di Desa Bangsereh, Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan. Dimana kondisi ekonomi orang tua tunggal pastinya mempunyai kesusahan masing-masing. Dengan banyaknya kesusahan-kesusahan yang di lalui di hidup seorang orang tua tunggal, ada pemuasan perekonomian keluarga, yang menjadi beban bagi perempuan orang tua tunggal. Masalah ekonomi yang ada di kehidupan suatu keluarga untuk mencukupi sehari-hari aktivitas mencari nafkah yang dialami orang tua tunggal dimana untuk mecukupi kebutuhan keluarga mereka memilih pekerja sebagai petani, dan pekerjaan sampingan. orang tua tunggal tua memerlukan strategi untuk mempertahankan kehidupannya dengan cara meminjam bekerja, meminjam dan megharapkan bantuan dari tetangga ataupun keluarga untuk Menanggung hidup sebagai seorang wanita “orang tua tunggal” tidaklah menjadi sesuatu yang sepele dalam menjalaninya. Namun kejadian ini tidak terlepas oleh kegiatan disekelilingnya, dan yang dijadikan sebuah contoh, yakni kejadian yang terjadi Di Desa Bangsereh kacamatan batu marmar kab. Pamekasan.

Perilaku individu pasti memiliki satu alasan yang spesifik. Begitupun dengan wanita tani sebagai orang tua tunggal tua yang pastinya mempunyai suatu tindakan yang di putuskan oleh orang tua tunggal tua untuk di buat menjadi alasan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, orang tua tunggal memerlukan modal sosial sebagai strategi atau acuan untuk mempertahankan hidupnya. Salah satu komponen penting dalam masyarakat yaitu nilai, norma, kepercayaan, jaringan yang di gunakan sebagai acuan dalam masyarakat di kehidupannya. Dalam modal sosial merupakan strategi yang penting untuk mendukung individu atau kelompok dalam menghadapi persoalan agar lebih mudah. hal yang paling penting dan timbul akibat adanya pemikiran

manusia yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. sehingga ada keterkaitan kerjasama antar individu dan kelompok sehingga menciptakan struktur sosial. (Amelia, 2021). Jaringan sosial ini terjalin antar kerabat, teman kerja, tetangga, dan pemilik usaha yang diperkuat oleh adanya kepercayaan dan nilai yang dapat digunakan sebagai bertahan hidup orang tua tunggal. Kepercayaan tersebut dapat terlihat ketika orang tua tinggal mendapatkan beberapa pekerjaan tambahan dari jaringan sosial yang telah terbentuk seperti ketika terdapat sebuah cara yang diadakan oleh salah satu jaringan sosial maka pemilik acara akan memberikan pekerjaan tambahan kepada wanita orang tua tinggal. Sehingga wanita orang tua tunggal bekerja dibanyak tempat, subyek dapat menjaga kepercayaan dari pemberi kerja tempat subyek bekerja dengan cara bersedia bekerja kapan saja ketika tenaganya dibutuhkan.

Menurut kepala desa yang tercatat di buku tersebut kematian dan bercerai sebagai orang tua tunggal dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 di temukan jumlah orang tua tunggal yang ada di desa bangsereh tercatat menjadi 309 pada usia 40-80.

Tabel 1.1 Jumlah data orang tua tunggal kematian dan bercerai tahun 2018-2022 di Desa Bangsereh Kacamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan.

Tahun 2018-2022	Jumlah data orang tua tunggal kematian dan bercerai
2018	49
2019	58
2020	82
2021	69
2022	51

Sumber : Lapangan dari kepala Desa Bangsereh 2023

Studi ini akan membantu menjawab persoalan modal sosial dan rasionalitas wanita tani dalam pengentasan kemiskinan di kalangan orang tua tunggal tua dalam jangka panjang dan akan memberikan strategi untuk mengurangi risiko, kesulitan dan kekurangan kebutuhan dasar keluarga orang tua tunggal. Berlandaskan latar belakang itu, pengkaji tergiring dalam membuat pengkajian tentang bagaimana kehidupan seorang orang tua tunggal . Dengan demikian, pengkaji membuat judul kajian ini **“Persoalan Peran Modal Sosial Dan Rasionalitas Wanita Tani Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Menunjang Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Bangsereh Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakondisi wanita tani sebagai orang tua tunggal yg selama ini mampu bertahan hidup demi kelangsungan hidup keluarga?
2. Bagaimana peran modal sosial wanita tani sebagai orang tua tunggal dalam menunjang ekonomi rumah tangga?
3. Bagaimana peran rasionalitas wanita tani sebagai orang tua tunggal dalam menunjang ekonomi rumah tangga.?
4. Bagaimana strategi wanita tani sebagai orang tua tunggal dalam menunjang ekonomi keluarga?

1.3.Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis kondisi wanita tani sebagai orang tua tunggal yg selama ini mampu bertahan hidup demi kelangsungan hidup keluarga.
2. Untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis peran modal sosial wanita tani sebagai orang tua tunggal dalam menunjang ekonomi rumah tangga.
3. Untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis peran rasionalitas wanita tani sebagai orang tua tunggal dalam menunjang ekonomi rumah tangga.?
4. Untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis strategi wanita tani sebagai orang tua tunggal dalam menunjang ekonomi keluarga.

1.4. Manfaat Penelitian:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan dan wawasan mengenai peran modal sosial dan rasionalitas wanita tani sebagai orang tua tunggal dalam menunjang ekonomi rumah tangga. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya mengenai peran modal sosial dan rasionalitas wanita tani sebagai orang tua tunggal dalam menunjang ekonomi rumah tangga serta memberikan gambaran umum kepada pembaca dalam penentuan topik dari penelitian.

2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan teori yang didapatkan oleh mahasiswa selama masa kuliah mengenai peran modal sosial dan rasionalitas wanita tani sebagai orang tua tunggal dalam menunjang ekonomi rumah tangga.

b. Bagi Pemerintah Kabupaten Pamekasan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan untuk pihak Pemerintah terhadap peran modal sosial dan rasionalitas wanita tani sebagai orang tua tunggal dalam menunjang ekonomi rumah tangga.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya mengenai peran modal sosial dan rasionalitas wanita tani sebagai orang tua tunggal dalam menunjang ekonomi rumah tangga serta memberikan gambaran umum kepada pembaca dalam penentuan topik dari penelitian